

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) TENTANG MACAM-MACAM SUJUD
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW PADA PESERTA DIDIK
KELAS VIII.1 UPTD SMP NEGERI 4 PAREPARE
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

*Improving Learning Outcomes of Islamic Religious Education (Pai) About Types of Prostration
Through the Jigsaw Type Cooperative Learning Model for Students in Class Viii.1 Uptd SMP
Negeri 4 Parepare Odd Semester 2022/ 2023 Academic Year*

Burhana¹

Gmail: burhana45@gmail.com
UPTD SMP Negeri 4 Parepare
Kota Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman PAI tentang macam-macam sujud pada peserta didik kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 4 Parepare melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dalam peningkatan hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud pada peserta didik kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 4 Parepare ? Apakah hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud meningkat melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada peserta didik kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 4 Parepare ?.

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman belajar peserta didik kelas VIII.1 melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* di UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdaftar pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II yang juga dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dalam peningkatan hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud pada peserta didik kelas VIII.1 aktivitas guru dan peserta didik melalui observasi guru dan peserta didik mencapai kategori *Tinggi*. Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* peserta didik setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Dapat dilihat bahwa adanya hasil yang menampakkan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Pada siklus I tingkat ketuntasan mencapai 68% berada pada kategori *cukup*, dan pada siklus II mencapai 92% berada pada kategori *Sangat Tinggi*

Kata Kunci: Jigsaw, PAI, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research is a class action research (classroom action research) which aims to increase PAI's understanding of the types of prostration in class VIII.1 UPTD SMP Negeri 4 Parepare students through the Jigsaw Cooperative learning model. The formulation of the research problem is How is the application of the Jigsaw Cooperative learning model in improving PAI learning outcomes about various prostrations in class VIII.1 UPTD SMP Negeri 4 Parepare students? Did the PAI learning outcomes regarding the various prostrations increase through the application of the Jigsaw type Cooperative learning model in students of class VIII.1 UPTD SMP Negeri 4 Parepare?.

To find out the increase in learning understanding of class VIII.1 students through the application of the Jigsaw type Cooperative learning model at UPTD SMP Negeri 4 Parepare. The subjects of this study were students of Class VIII.1 UPTD SMP Negeri 4 Parepare City with a total of 25 students enrolled in the odd semester of the 2022/2023 school year. This research was conducted in two cycles, namely cycle I which was held in 2 meetings and cycle II which was also held in 2 meetings.

The application of the Jigsaw Cooperative learning model in improving PAI learning outcomes about various kinds of prostration in class VIII.1 students activities of teachers and students through teacher observation and students reaches the High category. Increasing student learning outcomes through the Jigsaw cooperative learning model of students after carrying out two cycle tests. It can be seen that there are results that show an increase in student learning outcomes after carrying out two cycle tests. In cycle I the completeness level reached 68% in the sufficient category, and in cycle II it reached 92% in the Very High category

Keywords: Jigsaw, PAI, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian dari proses kehidupan bernegara, yang mana visi dari pendidikan nasional tersirat dalam sistem undang-undang pendidikan nasional untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeahlian, berdaya saing tinggi, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bertaqwa, menguasai teknologi, mempunyai etos kerja serta berdisiplin yang tinggi. Kunci sukses suatu bangsa adalah sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa terutama generasi mudanya. Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan cara memperbaiki mutu pendidikan karena merupakan suatu dasar pembangun watak, mental dan spiritual manusia sehingga dapat dijadikan tolak ukur kualitas bangsa.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berisikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses pendidikan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah harus melalui pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses

belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Eksistensi guru tetap penting, karena peran guru tidak seluruhnya dapat digantikan oleh teknologi.

Tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang umumnya disebut sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang menjalankan proses pendidikan memberi pengajaran kepada para peserta didiknya. Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam.

Guru agama dalam proses Pendidikan Agama Islam sangat diharapkan mampu menata lingkungan psikologis ruang belajar sehingga mengandung atmosfer (suasana perasan) iklim kondusif yang memungkinkan para peserta didik mengikuti proses belajar dengan tenang dan bergairah.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak yang menganggap hanya pelajaran yang membosankan dan tidak termasuk pelajaran yang menentukan saat ujian akhir sekolah sehingga membuat peserta didik menjadi mengabaikan pelajaran tersebut.

Penurunan prestasi belajar mengajar dan tidak adanya semangat beribadah menunjukkan adanya hal yang tidak menarik dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena semangat ibadah yang ditanamkan sejak kecil akan dapat membentuk perilaku beragama yang tinggi apabila sudah dewasa. Jika hal ini tercapai maka kemajuan agama Islam nantinya akan

terwujud, oleh karena itu penyampaian materi PAI dengan segala komponen yang ada perlu dikemas secara menarik meliputi, metode mengajar, strategi mengajar, dan segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar haruslah menarik minat peserta didik.

Model koperatif Tipe *Jigsaw* sangat cocok digunakan untuk memecahkan masalah, sebab model koperatif Tipe *Jigsaw* adalah salah satu pembelajaran dapat mendorong peserta didik lebih berorientasi pada keaktifan dan cenderung berkeinginan belajar kelompok secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah yang hendak diteliti yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dalam peningkatan hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud pada peserta didik kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 4 Parepare ?
2. Apakah hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud meningkat melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada peserta didik kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 4 Parepare ?

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Umar¹ bahwa “PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional

guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar”.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 4 Parepare yang beralamat di Jalan Handayani No. 3, Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi selatan.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan pengamatan awal maka pelaksanaan penelitian difokuskan pada proses dan hasil belajar, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Fokus pada proses belajar mengajar, yaitu fokus pada aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam mata pelajaran PAI di kelas; serta fokus pada aktivitas peserta didik dalam merespon langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
2. Fokus pada hasil belajar PAI peserta didik, yaitu dengan mencermati peningkatan hasil belajar PAI yang dicapai peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dengan menggunakan tes hasil belajar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare dengan jumlah keseluruhan 25 peserta didik yang terdiri 12 laki-laki dan 13 perempuan.

2. Sampel

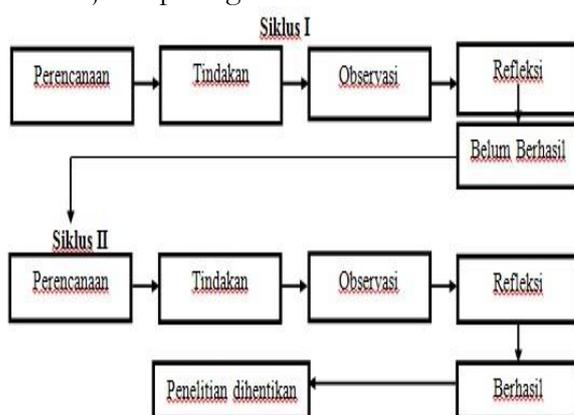
Sampel penelitian adalah peserta didik Kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare dengan jumlah sampel 25 orang peserta didik yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2022/2023.

¹Umar, Penelitian Tindakan Kelas, (Bekasi: Ganeca Exact, 2007), h. 9

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu rancangan berdaur ulang (siklus). Hal ini mengacu pada pendapat Kurt Lewin dalam Paizaluddin mengemukakan² bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi”.

Adapun alur skema tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Skema adaptasi siklus penelitian Kurt Lewin³

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumen.

1. Observasi

Pada observasi ini digunakan pedoman observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses

pembelajaran. Menurut Sanjaya⁴ bahwa observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, dipilihnya teknik observasi karena peneliti ingin mengamati aktivitas belajar peserta didik dan kegiatan mengajar guru sebagai objek dalam penelitian.

2. Tes

Tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tes dibuat dengan mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai. Tes dilaksanakan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan, atau pada akhir siklus.

3. Dokumentasi

Ada berbagai dokumentasi yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data seperti silabus, RPP, laporan diskusi, berbagai macam tes dan ujian, dan laporan tugas peserta didik. Dokumen yang diperoleh pada kegiatan pra penelitian adalah KKM, silabus pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Mills dalam Wardani mengemukakan bahwa⁵ analisis data dilakukan dengan merangkum secara akurat data dengan

⁴Sanjaya, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 95.

⁵Wardani, IGAK dan Wihardit, K. *Penelitian tindakan kelas*. (Jakarta: Universitas terbuka, 2007), h. 160

²Paizaluddin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bekasi: Ganeca Exact, 2014), h. 88

³Paizaluddin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bekasi: Ganeca Exact, 2014), h. 88

benar. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek peserta didik.

$$\frac{\text{Jumlah yang muncul}}{\text{Jumlah yang seharusnya}} \times 100 \%$$

2. Indikator keberhasilan

Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI adalah sesuai dengan kriteria standar sebagaimana terlampir pada indikator keberhasilan di bawah ini :

Berdasarkan kriteria standar yang diungkapkan oleh Nurkencana⁶ sebagai berikut

Tabel 3.1 : Tingkat Keberhasilan

Skor	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
70 – 84	Tinggi
55 - 69	Cukup
46 – 54	Rendah
0 – 45	Sangat Rendah

Berdasarkan kriteria standar keberhasilan tersebut maka dalam penelitian ini ada dua macam indikator keberhasilan yang akan dicapai, yaitu :

a. Indikator proses

Penelitian dikatakan berhasil apabila aktivitas yang ditunjukkan guru dan peserta didik mencapai taraf keberhasilan minimal 70% dengan berdasar pada langkah pembelajaran model *Jigsaw*. Taraf keberhasilan 70% berada pada rentang 70% - 100%, berdasarkan tabel keberhasilan berkualifikasi ‘Tinggi’.

b. Indikator hasil

Penelitian dianggap berhasil apabila minimal 70% peserta didik di kelas memenuhi KKM sekolah

(memperoleh nilai minimal 75). Taraf keberhasilan 70% berada pada rentang 70% - 100%, berdasarkan tabel keberhasilan dikualifikasikan ‘Tinggi’.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan setting UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare ini, pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut:

1. *Perencanaan*, meliputi penetapan materi pembelajaran PAI tentang macam-macam sujud dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya
2. *Pelaksanaan (Tindakan)* meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
3. *Observasi*, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktifitas guru dalam pembelajaran dan peningkatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.
4. *Refleksi*, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya

Dalam bagian ini dipaparkan data dan temuan hasil tindakan pembelajaran PAI tentang macam-macam sujud melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Data tindakan, temuan dan refleksi diperoleh melalui hasil pengamatan, observasi dan dokumentasi hasil belajar peserta didik. Data setiap tindakan dipaparkan secara terpisah. Adapun paparan data penelitian mencakup 1) paparan data tindakan 1, 2) paparan data tindakan 2. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan alur setiap tindakan.

Pembelajaran PAI dengan Kompetensi Dasar (KD) “3.10

⁶Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 39

Memahami tata cara sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi” di kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 4 Parepare merupakan proses yang mencakup: 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan tindakan pembelajaran, 3) observasi, dan 4) refleksi tindakan.

A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan

1. Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas dengan alur atau tahapan (perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi) disajikan dalam dua siklus sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di siklus I ini. Adapun pokok bahasan tersebut diambil dari kurikulum 2013 Kelas VIII.1. Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan tindakan kelas peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu dan menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat melaksanakan penelitian. Dalam hal ini peneliti telah melakukan konsultasi kepada teman sejawat dan kepala sekolah, berikut hal-hal yang telah sebelum penelitian dilakukan;

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw*
2. Menyiapkan materi pembelajaran dengan Indikator Pencapaian Kompetensi
3. Menyiapkan media pembelajaran
4. Menyiapkan lembar kerja peserta didik
5. Menyiapkan lembar observasi
6. Menyiapkan tes hasil belajar Siklus I

b. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari sekolah

yang diikuti 28 orang peserta didik. Dengan alokasi waktu pembelajaran siklus I berlangsung selama 2 x 40 menit, dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru. Pada tindakan siklus I ini dilaksanakan 2 kali pertemuan

Melaksanakan Langkah-Langkah Penerapan model kooperatif tipe *jigsaw*:

1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-6 orang tiap kelompok (kelompok asal)
2. Guru memberikan pengarahan kepada tiap kelompok sebagai petunjuk kegiatan yang akan dilakukan nanti.
3. Guru membagikan lembaran LKS kepada tiap-tiap anggota pada kelompok asal dengan soal / sub pokok bahasan yang heterogen.
4. Peserta didik bergabung dengan anggota kelompok lain yang memiliki soal yang sama (tim ahli).
5. Peserta didik diberikan sinyal dari guru, untuk mengerjakan tugas LKS dengan cara mendiskusikannya pada tim ahlinya.
6. Tiap peserta didik kembali ke tim asal untuk mempertanggung jawabkan hasil kerjanya.
7. Mempersentasikan hasil kerja yang di dapatnya.
8. Kelompok yang lain menanggapi hasil kerja temannya

c. Observasi

Hasil observasi adalah peserta didik dengan menggunakan lembar observasi diberikan kepada pengamat (teman sejawat) dan peserta didik. Berdasarkan hasil catatan terlihat ada beberapa

pencapaian yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru dalam hal ini terlihat berdasarkan dari lembar observasi.

1. Mengamati partisipasi peserta didik dalam pembelajaran
2. Mengamati guru dalam aktivitas pembelajaran oleh teman sejawat
3. Mengamati pengelolaan kelas
4. Mengamati respon peserta didik terhadap pembelajaran

d. Refleksi

Dalam refleksi ini maka dilakukan perbaikan berdasarkan komunikasi yang dilakukan oleh pengamat (teman sejawat) dengan peneliti guna pelaksanaan tindakan selanjutnya di siklus II, yakni sebagai berikut:

1. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama.
2. Penyelesaian tugas kelompok tidak selesai sesuai dengan waktu yang disediakan.
3. Materi yang disampaikan guru dapat disampaikan oleh kelompok temannya.
4. Ada beberapa peserta didik kurang merespon sebagai teman, baik itu dalam bentuk tanya jawab, pengerjaan latihan

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus 1, maka pelaksanaan siklus 2 dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Memberi motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran dan menyelesaikan tugas
2. Mengingatkan kepada peserta didik untuk kerja sama pada

siklus II sama dengan pada siklus I

3. Memberi penegasan kepada peserta didik supaya pada siklus II lebih menguasai materi yang telah diberikan

Tes hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud dengan penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I dengan mengacu nilai KKM yaitu 75 setelah proses pembelajaran datanya Tes formatif peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I dengan mengacu nilai KKM yaitu 75 setelah proses pembelajaran datanya.

Adapun data skor hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud siklus I diperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud dengan penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* peserta didik Kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare setelah pemberian tindakan pada siklus II adalah 68,6 dari skor nilai ideal yang bisa dicapai yaitu 100. Nilai tertinggi yang dicapai yakni 95 dan nilai terendah yaitu 35

Diperoleh hasil bahwa skor rata-rata pemahaman belajar pembelajaran PAI Kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare setelah pemberian tindakan siklus I adalah 68,00 dan peserta didik yang mencapai KKM yaitu 68% (*Cukup*)

Skor rata-rata pemahaman belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I masuk dalam kategori cukup, dan diharuskan lanjut siklus II. Hal ini terjadi karena peserta didik masih kesulitan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Temuan hasil penelitian siklus pertama ini dianalisis dan didiskusikan dengan guru mitra. Hasil analisis dan

diskusi tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menunjukkan tingkat perbaikan yang cukup berarti jika dibandingkan dengan kegiatan dan metode yang selama ini diterapkan oleh guru dalam mengelola pembelajaran dimana guru hanya duduk dan memberikan soal kepada peserta didik, padahal di dalam mata pelajaran PAI peserta didik harus dibimbing bagaimana cara untuk mengerjakan soal dengan baik

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran masih belum berhasil. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran belum tercapai. Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta hasil tes siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka materi ini perlu diulang pada tindakan siklus II dengan beberapa penyempurnaan

Dengan demikian maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan belum tercapai. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus kedua, sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus sebelumnya.

2. Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan tes hasil belajar dengan bentuk tes esai. Tes hasil belajar tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa pokok bahasan materi. Adapun pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran siklus II ini pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan pengalaman di siklus I terdapat beberapa

kekurangan-kekurangan yang menyebabkan tidak maksimalnya pembelajaran yang terjadi, hal ini berdasarkan hasil pada observasi, evaluasi dan refleksi. Sehingga pada penelitian di siklus II ini peneliti berupaya untuk memperbaiki dan menyempurnakannya, adapun aspek pembelajaran yang baik akan dipertahankan dan dikembangkan di siklus II ini.

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* :

1. Menyiapkan materi pembelajaran dengan Indikator Pencapaian Kompetensi
2. Menyiapkan lembar kerja peserta didik
3. Menyiapkan lembar observasi
4. Menyiapkan tes hasil belajar Siklus I
5. Menyiapkan media pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Untuk pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan di Kelas VIII.1 dengan jumlah peserta didik 25 orang. Dengan alokasi waktu pembelajaran siklus II berlangsung selama 2 x 40 menit. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi yang diajarkan adalah Macam-macam sujud dengan menggunakan Penerapan model kooperatif tipe *jigsaw*. Pada tindakan siklus II ini dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Melaksanakan Langkah-Langkah Penerapan model kooperatif tipe *jigsaw*:

1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-6 orang tiap kelompok (kelompok asal).

2. Guru memberikan pengarahan kepada tiap kelompok sebagai petunjuk kegiatan yang akan dilakukan nanti.
3. Guru membagikan lembaran LKS kepada tiap-tiap anggota pada kelompok asal dengan soal / sub pokok bahasan yang heterogen.
4. Peserta didik bergabung dengan anggota kelompok lain yang memiliki soal yang sama (tim ahli).
5. Peserta didik diberikan sinyal dari guru, untuk mengerjakan tugas LKS dengan cara mendiskusikannya pada tim ahlinya.
6. Tiap peserta didik kembali ke tim asal untuk mempertanggung jawabkan hasil kerjanya.
7. Mempersentasikan hasil kerja yang di dapatnya.
8. Kelompok yang lain menanggapi hasil kerja temannya

c. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi di siklus II terlihat peningkatan yang cukup berarti dibandingkan pada siklus I, ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan terhadap pengamat (teman sejawat) dan peserta didik.

1. Berikut hasil observasi pada tahap instruksi berupa; Mengamati partisipasi peserta didik dalam pembelajaran
2. Mengamati guru dalam aktivitas pembelajaran oleh teman sejawat
3. Mengamati pengelolaan kelas
4. Mengamati respon peserta didik terhadap pembelajaran.

d. Refleksi

1. Semua kelompok menyampaikan materi yang diberikan dengan baik.
2. Peserta didik senang dan antusias mengerjakan tugas kelompok.
3. Penyelesaian tugas kelompok selesai sesuai dengan waktu yang disediakan peserta didik menerima materi

Pada siklus II ini dilaksanakan tes hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud dengan penerapan Model kooperatif tipe *jigsaw* dengan bentuk esai. Tes hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa pokok bahasan materi. Adapun data skor hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud siklus II diperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud dengan penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* peserta didik Kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare setelah pemberian tindakan pada siklus II adalah 85,00 dari skor nilai ideal yang bisa dicapai yaitu 100. Nilai tertinggi yang dicapai yakni 100 dan nilai terendah 60.

Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh rata-rata hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud pada siklus II yaitu 85,00. Jika rata-rata nilai peserta didik dan ketuntasan peserta didik mencapai 92 %, maka nilai rata-rata hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud pada siklus II masuk dalam kategori *Sangat Tinggi*. Dengan melihat hasil penelitian tersebut maka penelitian pun dihentikan

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud dengan penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* peserta didik Kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare pada

pembelajaran PAI setelah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan Model kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I dan siklus II.

Dapat dilihat bahwa adanya hasil yang menampakkan peningkatan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* peserta didik setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Dapat dilihat bahwa adanya hasil yang menampakkan peningkatan pemahaman belajar peserta didik setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Pada siklus I tingkat ketuntasan mencapai 68% berada pada kategori *cukup*, dan pada siklus II mencapai 92% berada pada kategori *Sangat Tinggi*.

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 68,6. Pada siklus II rata-rata nilai pemahaman belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 85,00. Hasil pengamatan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan, mengindikasikan bahwa pemahaman belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Adapun sarana yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Yang dimaksud dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan peluang yang besar kepada peserta didik untuk bekerja secara bersama-sama / kelompok untuk memecahkan masalah dan peserta didik lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan selanjutnya, peserta didik tersebut diberikan kesempatan untuk mempertanggung jawabkan hasil kerjanya tersebut.

Adapun aktivitas guru dan peserta didik penerapan model

pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dalam peningkatan hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud pada peserta didik kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 4 Parepare melalui observasi guru dan peserta didik mencapai kategori *Tinggi*

Sedangkan aktivitas utama guru pada metode ini hanya menjelaskan secara garis besar tentang materi pelajaran yang akan dibawakannya dan selanjutnya melakukan bimbingan dan pengawasan, serta pemberian motivasi kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

Dengan tetap mengacu pada tahapan-tahapan atau fase-fase yang telah difinalkan pada bahagian awal penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang diterapkan dalam proses pembelajaran telah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* telah mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta mampu melakukan perubahan pola mengajar guru yang selama ini digunakan.

Penelitian ini dianggap telah berhasil dan dihentikan di siklus II. Dengan demikian, hipotesis yang dibuat peneliti telah terbukti melihat hasil yang diinginkan telah tercapai dengan baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dalam peningkatan hasil belajar PAI tentang macam-macam sujud pada peserta didik kelas VIII.1 aktivitas guru dan peserta didik melalui observasi guru dan

- peserta didik mencapai kategori *Tinggi*.
2. Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* peserta didik setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Dapat dilihat bahwa adanya hasil yang menampakkan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Pada siklus I tingkat ketuntasan mencapai 68% berada pada kategori *cukup*, dan pada siklus II mencapai 92% berada pada kategori *Sangat Tinggi*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bentuk pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan menggunakan lima tahapan yang dilaksanakan secara individu atau kelompok dengan alat peraga layak dipertimbangkan untuk menjadi bentuk pembelajaran alternatif baik pada mata pelajaran PAI maupun pada mata pelajaran lainnya.
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan pembelajaran ini, perlu memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Guru dalam mengaplikasikan pembelajaran model kooperatif Tipe *Jigsaw* sebaiknya lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - b. Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dipertimbangkan dengan matang agar dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan.

- c. Dalam membentuk kelompok sebaiknya pembagian kelompok dibaurkan antara peserta didik yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi sehingga kerja kelompok dapat berjalan efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), 2006, *Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan untuk tingkat SD/MI*, Jakarta: Depdiknas.
- Moleong, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhfida. <http://muhfida.com/model-model-pembelajaran-kooperatif>.(diakses 25 Juni 2011)
- Pidarta, Made. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosi, M. 2010. Meningkatkan Keterampilan menyimak melalui Tipe Pembelajaran Tipe two Stay Two Stray. *Skripsi*. Jember : Program S1 Universitas Jember
- Suprijono Agus. 2006. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Syah, Muhibin. 1995. *Psikologis Pendidikan dengan Model Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Ketentuan Umum . Jakarta: Cemerlang.
- Wardhani, IGAK dan Wihardit, K. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Universitas terbuka